



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya.²¹

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, atau keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.²²

2. Gejala-gejala Kesulitan Belajar di Sekolah

Menurut Moh. Surya, ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).

²¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm. 114.

²² Abu Hamdi, *Op. Cit.*, hlm. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan hasil usaha yang dilakukan.
- c. Lamban dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dsb.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, terslisih, tidak mau bekerja sama, dsb.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal, dsb.²³

3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu.
- 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam

²³ Hallen A, *Op. Cit*, hlm. 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.

- 4) Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.
 - 5) Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar.
 - 6) Faktor heriditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar.
- b. Faktor Eksternal

Adapun faktor yang terdapat diluar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- 1) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik.
- 2) Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar peserta didik.
- 3) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa.²⁴

4. Diagnosis Kesulitan Belajar

Untuk dapat memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif maka seorang guru atau pendidik terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kenalilah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
- b. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya
- c. Menetapkan latar belakang kesulitan belajar

²⁴ *Ibid*, hlm. 121-123.

- d. Menetapkan usaha-usaha bantuan
- e. Pelaksanaan bantuan
- f. Tindak lanjut²⁵

B. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok Bidang Bimbingan Belajar

Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.²⁶ Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok. Keunggulan konseling kelompok ialah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok, yang justru tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi di antara anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu anggota kelompok dicoba untuk diatasi.²⁷ Tujuan yang didukung oleh konseling kelompok semua anggota kelompok ialah terpecahkannya masalah-masalah yang dialami oleh para anggota kelompok.²⁸

²⁵ *Ibid*, hlm. 129-132.

²⁶ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 9.

²⁷ Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 311.

²⁸ *Ibid*, hlm. 311-312.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelompok ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menangani serangkaian emosi kompleks yang dialaminya sambil menyediakan informasi yang akan membantu siswa mendapatkan perpektif kognitif yang bermanfaat tentang apa yang dilakukannya. Dalam konseling kelompok seperti inipeserta mendapat “*airtime*” (kesempatan untuk berbicara) untuk mendiskusikan keprihatinannya.²⁹

Layanan konseling kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka (misalnya pengendalian diri, tanggung rasa dan lain-lain).³⁰

2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok Bidang Bimbingan Belajar

Dengan memperhatikan definisi konseling kelompok maka kita dapat mengatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

Konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuh. Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan,

²⁹ Samuel T. Gladding, Samuel T. Gladding, *Konseling: Propesi yang Menyeluruh*, Jakarta: Indeks, 2012, hlm. 304-305.

³⁰ Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 315.

konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya, bahwa penyembuhan yang dimaksud di sini adalah penyembuhanbukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, obyek konseling adalah individu normal, bukan individu yang sakit secara psikologis.³¹

3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok Bidang Bimbingan Belajar

Konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan dirinya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.
- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain yang lebih mampu menghayati perasaan orang lain.

³¹ M. Edi Kurnanto, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan satu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kebutuhan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian.³²

4. Kelebihan Konseling Kelompok Bidang Bimbingan Belajar

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Menghemat waktu dan energi
- b. Menyediakan sumber belajar dan masukan yang kaya bagi konseli
- c. Pengalaman komynalitas dalam konseling kelompok dapat meringankan beban penderitaan dan menentramkan konseli

³²*Ibid*, hlm. 10-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki
- e. Bisa menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan perilaku sosial dalam suasana yang mendekati kondisi kehidupan nyata
- f. Menyediakan kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain
- g. Memberikan motivasi yang lebih kuat kepada konseli untuk berperilaku konsisten sesuai dengan rencana tindakannya
- h. Bisa menjadi sarana eksplorasi³³

5. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Bidang Bimbingan Belajar

a. Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup kegiatan:

- 1) Membentuk kelompok
- 2) Mengidentifikasi dan menyakinkan klien (siswa) tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok
- 3) Menempatkan klien dalam kelompok
- 4) Menyusun jadwal kegiatan
- 5) Menetapkan prosedur layanan
- 6) Menetapkan fasilitas layanan
- 7) Menyiapkan kelengkapan administrasi

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan:

- 1) Mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok

³³Ibid, hlm. 27-32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengorganisasikan kegiatan layanan konselng kelompok
- 3) Menyelenggarakan layanan konseling kelompok

c. Evaluasi

Tahap evaluasi mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyusun instrumen evaluasi
- 4) Mengoptimalkan instrumen evaluasi
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen

d. Analisis hasil evaluasi

Tahap analisis hasil evaluasi mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan norma atas standar analisis
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil analisis

e. Tindak lanjut

Tahap tindak lanjut mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut³⁴

³⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm. 185-186.

C. Hubungan Antara Layanan Konseling Kelompok Bidang Bimbingan Belajar dengan Kesulitan Belajar Siswa

Kebanyakan konselor dalam setting pendidikan dan hampir pada semua bantuan lembaga psikologis, berkonsentrasi pada konseli yang telah mengalami kesulitan emosional atau akademis. Padahal bagi sebagian siswa baik masalah emosional atau akademis yang dialaminya merupakan predisposisi kebiasaan belajar mal-adaptif dan sikap buruk, yang pada gilirannya menyebabkan prestasi rendah. Konseling kelompok seyogyanya bersifat preventif dan pengembangan dengan penekanan pada pencegahan terapeutik masalah emosional atau penyesuaian siswa. Pencegahan atas kebiasaan akademis mal-adaptif dan sikap yang mungkin berasal dari masalah tersebut akan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang diperlukan sebagai kontribusi positif bagi diri dan masyarakat.³⁵

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Mery Marlinda, (2014), mahasiswa jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2014 dengan judul: Implementasi Layanan Konsultasi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah

³⁵ M. Edi Kurnanto, *Op. Cit.*, hlm. 2-3.

Menengah Pertama Negeri 1 Kampar. Adapun hasilnya Tujuan penelitian ini adalah (A) Untuk mengetahui proses implementasi layanan konsultasi dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar. (B) Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat implementasi layanan konsultasi dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informasi utamanya guru pembimbing dan informasi pendukung kepala sekolah, coordinator bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase. Subjek penelitian adalah guru pembimbing dan objek penelitian adalah implementasi layanan konsultasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan konsultasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terlaksana cukup baik yaitu dengan melaksanakan (A) Perencanaan, (B) Melaksanakan Layanan Konsultasi, (C) Melakukan treatment (pemberian bantuan), untuk siswa yang kesulitan belajar, (D) Mengevaluasi dan menindak lanjuti pelaksanaan layanan konsultasi, (E) Membuat laporan. Faktor yang mendukung adalah (A) Latar belakang guru pembimbing, (B) Pengalaman mengajar guru pembimbing, (C) Kerja sama yang baik antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran, (D) Sara dan prasarana yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memadai. Sedangkan factor penghambat adalah (A) Waktu yang terbatas, (B) Jumlah guru pembimbing. Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan dukungan agar kegiatan bimbingan konseling dapat berjalan lancar, dan menambah jumlah guru pembimbing agar pelaksanaan lebih efektif lagi. Kepada guru pembimbing untuk dapat meningkatkan kualitas layanan demi tercapainya tujuan yang diharapkan dengan cara lebih memperhatikan lagi tingkah langkah-langkah pelaksanaan layanan konsultasi.

2. Rozi Riza Julianti, (2009), mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2009 dengan judul: Strategi Guru Pembimbing Dalam Memberikan Layanan Konseling Individual Terhadap Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21. Adapun hasil penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pembimbing, mengetahui siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, strategi guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, perlakuan guru pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Subjek penelitian adalah 7 orang guru pembimbing dan 30 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru, sedangkan objek dari penelitian ini adalah

strategi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi digunakan untuk mengungkapkan strategi guru pembimbing mengetahui siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar itu, wawancara yang digunakan untuk mengungkapkan strategi guru pembimbing mengetahui siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, strategi guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, perlakuan guru pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya data dianalisis dengan deskriptif kualitatif dengan persentase.

Setelah dianalisis temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pembimbing mengetahui siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan observasi diperoleh bahwa tidak ada satu orang pun guru pembimbing melaksanakan tes diagnostic kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar (100%) strategi guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dari hasil angket didapatkan masalah yang paling dominan yang dialami siswa adalah “saya merasa tidak perlu berkonsultasi dengan guru pembimbing jika mendapatkan masalah dalam belajar” (66,6%) perlakuan guru pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah guru memperlakukan siswa dengan baik ketika menyelesaikan permasalahan kesulitan belajarnya (70%).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini.

Seperti yang telah dikemukakan diawal bahwa penelitian ini berkenaan dengan pengaruh keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok bidang bimbingan belajar terhadap kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru. Layanan konseling kelompok dapat menimbulkan persepsi yang sangat baik (positif) bagi siswa apabila:

1. Keaktifan siswa Mengikuti Layanan Konseling Kelompok

Siswa yang mengikuti konseling kelompok dapat dikatakan aktif berdasarkan indikator di bawah ini :

- a. Keterampilan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok.
- b. Tertib dan mematuhi aturan dalam kelompok.
- c. Mengikuti segala bentuk kegiatan dalam kelompok.
- d. Semua anggota kelompok berkomunikasi secara terbuka.
- e. Membantu anggota lain yang memerlukan bantuan.
- f. Memberi kesempatan pada anggota lain untuk memainkan perannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kemampuan siswa Mengatasi Kesulitan Belajar

Indikator kemampuan siswa mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengidentifikasi masalah yang di hadapi
- b. Dapat mengetahui faktor-faktor terjadinya kesulitan belajar
- c. Menunjukkan hasil belajar yang baik
- d. Hasil usaha yang dicapai seimbang dengan usaha yang dilakukan
- e. Menunjukkan sikap-sikap yang wajar
- f. Menunjukkan tingkah laku yang baik
- g. Tidak menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak merasa sedih atau menyesal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.